

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah merupakan Negara kepulauan yang terdiri dari Suku, Golongan, Agama, Ras dan Kebudayaan yang berbeda antara satu dan lainnya.

Setiap suku bangsa memiliki Budaya masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Budaya yang sudah diyakini sejak dulu dijadikan Ritual yang terus menerus dan bersifat kontinyu dilakukan oleh Generasi Kegenerasi. Namun ironisnya seiring dengan perkembangan global banyak seni Budaya yang khas lambat laun tersusupi atau terpengaruh oleh Budaya Asing.

Era globalisasi berimbas pada bebas masuknya Budaya Lintas Kawasan. Budaya yang dipandang ketinggalan atau dinamis, secara Lambat akan ditinggalkan penduduknya dan Sebagian dari Masyarakat Penduduk tersebut akan menjadi pengikut budaya baru yang dipercaya lebih sesuai maju atau moderend karena terlanjur dan mengikuti budaya yang baru. sebagian Masyarakat ternyata telah meninggalkan nilai-nilai Pranata yang telah mereka yakini turun temurun sebagai Bangsa. Padahal budaya ataupun tradisi yang telah ada merupakan symbol yang dianut oleh nenek moyang yang diyakini membawah berkah serta doa dari yang kuasa juga dijadikan sebagai lambing kekentalan budaya dalam kehidupan masyarakat yang harus dilestarikan melalui adat-adat tertentu yang

menjadi budaya tersendiri bagi setiap daerah namun kini telah mengalami pergeseran yang diakibatkan oleh perkembangan jaman dan tantangan global.

Apabila hal ini dibiarkan maka bisa dipastikan bahwa unsure-unsur budaya local (tradisional) yang menjadi kebanggaan serta ciri khas daerah akan hilang ditelan modernitas.

Seperti halnya yang terjadi di Provinsi Gorontalo ada salah satu tradisi ataupun Budaya yang dianggap penting untuk dilestarikan tapi telah terjadi pergeseran yakni *Tradisi Turunani*.

Salah satu Tradisi yang telah mengalami pergeseran ialah Tradisi *Turunani*.

Tradisi *Turunani* adalah salah satu Tradisi daerah Propinsi Gorontalo Yang menggambarkan hubungan kekeluargaan antara bermasyarakat dalam menjalin suatu Ikatan Silaturahmi.

Turunani adalah Kesenian Vokal bernuansa Islam yang diiringi dengan Tabuhan Rebana. *Turunani* berasal dari bahasa Gorontalo yang artinya “Suruh nyanyi”. Kesenian ini lebih dikenal dalam Masyarakat sebagai nyanyian atau senandung. Berdasarkan adat Gorontalo dalam upacara pernikahan, *Turunani* disajikan didua bagian prosesi, yaitu: pertama pada prosesi upacara *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan) dan pada prosesi upacara *Mopoturunani* (*Turunani* pada Malam Pertama Pengantin).¹

¹Fiqam Paneo. 2016, *Kedudukan Turunani dalam upacara adat Pernikahan pada Masyarakat Gorontalo*, : Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik. UNG (hal 3).

Turunani kedudukannya berada pada Prosesi *Molapi Saronde*, *Molapi Saronde* adalah Prosesi Tarian yang hanya dilakukan oleh pengantin laki-laki di Pernikahan Adat di Provinsi Gorontalo pada saat Melaksanakan Adat *Hui Mopotilandahu* (Malam Pertunangan), Prosesi ini disebut juga sebagai proses *Molile Huali* atau Meninjau Kamar Pengantin yang dilaksanakan pada satu hari sebelum diadakannya Akad Nikah. Prosesi *Molapi Saronde* dilaksanakan bersama dengan *Turunani*. Peran penting *Turunani* dalam *Molapi Saronde* adalah sebagai Media Komunikasi, Representasi Simbolis, Respons Fisik, Memperkuat Konformitas Norma-norma Sosial, dan sebagai upaya untuk Melestarikan Kebudayaan. Tanpa *Turunani*, *Molapi Saronde* belum bisa dilaksanakan hal ini berkaitan dengan lirik dan *Musik Turunani* yang menjadi patokan dalam melakukan Gerakan *Tarian* mulai dari berdiri hingga selesai dan duduk kembali. Pada semua prosesi *Molapi Saronde* penari wajib mengikuti musik *Turunani* dalam melakukan Gerakan Tari.²

Pergeseran Tradisi *Turunani* sesuai dengan yang terjadi ialah pelaksanaannya sudah tidak berdasarkan pelaksanaan Tradisi pada umumnya tapi telah diganti dengan budaya yang berasal dari daerah lain, terlebih lagi mereka sudah tidak melaksanakan tradisi tersebut.

Permasalahannya yang sama seperti yang terjadi di Desa Buntulia Tengah Kabupaten Pohuwato. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, pada Awal Bulan Agustus Tahun 2016, Pergeseran Tradisi *Turunani* di Desa ini ialah

²*Ibidd. Mukolil, Fauzy.*

pada *Huimopotilandahu* dan Malam Pertama Pengantin sudah tidak melaksanakan lagi tradisi *Turunani*

Walaupun masih ada masyarakat yang melaksanakan Tradisi *Turunani* di Desa Buntulia Tengah namun saat ini telah mengalami perbedaan dalam bentuk pelaksanaannya

Berdasarkan permasalahan inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan Suatu Penelitian di Desa Buntulia Tengah Kabupaten Pohuwato dengan Tujuan untuk Mengetahui bagaimana pergeseran Tradisi *Turunani* dalam Adat Perkawinan Gorontalo di desa buntulia tengah. Dengan demikian judul dalam Penelitian ini adalah

“Pergeseran Tradisi Turunani (Suatu Penelitian tentang Adat Perkawinan Gorontalo di Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi

Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pergeseran Tradisi *Turunani* dalam Adat Perkawinan Gorontalo?
2. Bagaimana Faktor Pendorong terjadinya Pergeseran Tradisi *Turunani* dalam Adat Perkawinan Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini Bertujuan untuk Mengetahui Pergeseran Tradisi *Turunani*, dan Faktor Pendorong Terjadinya Pergeseran Tradisi *Turunani* Dalam Adat Perkawinan Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan suatu kebijakan yang tepat bagi masyarakat pedesaan terutama untuk mengatasi Permasalahan Sosial.

1.4.2 Manfaat Akademis

Selain untuk melengkapi Tugas Akhir Studi, Hasil Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu sumber Informasi dan bahan acuan untuk melakukan Penelitian-Penelitian terkait tentang Budaya Lokal yang berkaitan dengan Pengetahuan Tradisional mengenai Pergeseran Tradisi.